

**PERANAN DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP PERBAIKAN PERILAKU
REMAJA DI DESA MANINILI BARAT KECAMATAN TINOMBO SELATAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NAMA: JAFAR
NIM : 105270000915

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Jafar, NIM. 105270000915 yang berjudul **“Peranan Dakwah Muhammadiyah Terhadap Perbaikan Perilaku Remaja di Desa Maninili Barat kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Mautong Sulawesi Tengah”** telah diujikan pada hari Senin 16 Rabi’ul Awal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awal 1442 H
2 November 2020 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

(.....)

Sekretaris: Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

(.....)

Penguji:

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

(.....)

2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

(.....)

3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M.Sos.I.

(.....)

4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I

(.....)



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awal 1442 H/ 2 November 2020 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Alauddin No.259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara:

Nama : JAFAR

NIM : 105270000915

Judul skripsi : **PERANAN DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP PERBAIKAN PERILAKU REMAJA DI DESA MANINILI BARAT KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MAUTONG SULAWESI TENGAH**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

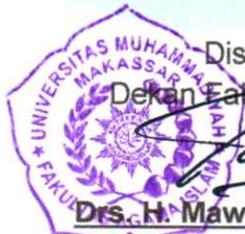
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NIDN : 0931126249

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
 NIDN : 0906077301

Dewan penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M.Sos.I. (.....)
4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)



Disahkan Oleh,
 Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
 NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jafar

NIM : 105270000915

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 maka Saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 08 Rabiul Awal 1442 H
25 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan




Jafar
NIM : 105270000915

4. Dr. Abbas Baco Miro, Lc. MA. selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag selaku Pembimbing I dan Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S selaku pembimbing II yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Al-Ustadz EdiJajang Andiasa selaku nara sumber inti dan juga sebagai Kordinator Dai Parigi Moutong.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kedua orang tua dan orang tua angkat tercinta yang telah mendoakan dan memberikan support moral dan material dengan tulus dan ikhlas.
9. Bapak Jamilun yang telah menerima dan menyediakan tempat selama melaksanakan tugas dakwah penelitian di pedalaman.
10. dr. Rustan Mangga yang selalu memberikan bantuan dan dorongan selama melaksanakan tugas dakwah.
11. Teman temanku senasib seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan, motivasi dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamaterku Fakultas Agama Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Dakwah	7
1. Pengertian Dakwah.....	9
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	12
B. Muhammadiyah	25
1. Pengertian Muhammadiyah	25
2. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah	27
3. Visi dan Misi Muhammadiyah	31
C. Perilaku Remaja.....	32
1. Pengertian Perilaku Remaja	32
2. Ruang Lingkup Perilaku Remaja	33
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Objek Penelitian	45

C. Fokus Penelitian	46
D. Deskripsi Penelitian	46
E. Sumber Data	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Tehknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Desa Maninili Barat	52
B. Perilaku Remaja di Desa Maninili Barat.....	55
C. Peranan Muhammadiyah Dalam Perbaikan Perilaku Remaja di Desa Maninili Barat.....	70
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Jumlah Penduduk Desa Menurut Agama 53

TABEL 2 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerhati remaja mendapati bahwa pada masa tersebut merupakan fase kehidupan manusia yang paling memiliki potensi kemampuan, kegigihan, kemauan dan cinta ilmu serta menyebarkannya.

Dari dulu sampai sekarang, generasi muda merupakan tiang dakwah, inti dan rahasia gencarnya dakwah serta keberhasilannya ada pada generasi muda. Karena itu Rasulullah Saw dalam dakwahnya senantiasa memperhatikan unsur remaja karena beberapa sebab, antara lain besarnya potensi kekuatan dan kegigihan mereka. Telah diketahui bersama bahwa fase remaja merupakan fase optimal potensi fisik maupun intelektual manusia.¹

Firman Allah dalam firmanNya QS. Ar-Ruum ayat 54 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Terjemahnya:

Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali)

¹Hamad Hasan Raqith, *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), Cet. 1, h. 170.

dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia maha mengetahui, mahakuasa.²

Sebab yang lain adalah karena pada masa muda puncak kegigihan manusia untuk mencari ilmu dan berpegang teguh kepada agama. Oleh karena itu, sahabat Nabi yang paling banyak mendalami ilmunya adalah dari kalangan pemuda seperti Ali bin Abi Thalib, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Muadz bin Jabal dan Abu Hurairah. Perhatian besar Islam terhadap generasi muda disebabkan karena merekalah generasi masa depan.

Selain menampilkan sikap-sikap yang positif sebagaimana yang tertera di atas, generasi muda juga sering menampilkan sikap-sikap yang negatif seperti meniru budaya dan pola hidup baru dari Barat disebabkan karena mengikuti perkembangan zaman, sikap-sikap baru tersebut yang tidak lagi sejalan dengan nilai-nilai Islam serta nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, seperti terlihat dalam gaya dan mode berpakaian, pola hubungan, ungkapan-ungkapan dalam pembicaraan dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi para generasi muda terkait dengan perilaku, akhlaq dan moral yang tidak lagi sejalan dengan ajaran Islam. Berdasarkan pertimbangan inilah, maka perhatian terhadap generasi muda menjadi sangat penting. Dengan tujuan agar berbagai potensi yang dimiliki tersebut tidak disalah-arahkan kepada

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 411.

tujuan-tujuan yang negatif, melainkan diarahkan kepada tujuan-tujuan yang positif.³

Rusaknya generasi muda khususnya remaja saat ini ditandai dengan mulai lunturnya nilai-nilai akhlaq dan moral yang diawali dengan masuknya budaya asing terutama budaya-budaya Barat ke negara ini tanpa adanya upaya pencegahan yang serius oleh pihak pemerintah, dengan melihat realita yang terjadi terkait dengan hal di atas maka muncul-lah berbagai ormas Islam untuk memperbaiki perilaku, akhlaq dan moral bagi para generasi muda khususnya bagi para remaja.

Salah satu ormas Islam yang menjadi solusi dalam perbaikan perilaku, akhlaq dan moral bagi para remaja saat ini ialah organisasi Muhammadiyah, Muhammadiyah merupakan organisasi tertua di Indonesia dimana amal usaha yang sangat memberikan pengaruh terhadap generasi muda salah satunya adalah pendidikan.

Muhammadiyah menjadikan pendidikan sebagai salah satu media dakwah terhadap masyarakat terutama bagi para remaja. Tak heran, Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah di banyak tempat, dan bahkan mendirikan banyak Universitas di berbagai kota dengan tujuan agar terwujudnya generasi muda yang berkarakter Islami.

Kelahiran Muhammadiyah itu tidak lain karena diilhami, dimotivasi, dan disemangati oleh ajaran-ajaran Al-Qur'an karena itu pula seluruh gerakannya tidak ada motif lain kecuali semata-mata untuk merealisasikan

³H. Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), Ed. 1, Cet. 1, h.192.

prinsip-prinsip ajaran Islam. Segalah yang dilakukan Muhammadiyah, baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, kemasyarakatan, kerumahtanggaan, perekonomian, dan sebagainya tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk mewujudkan dan melaksanakan ajaran Islam. Tegasnya gerakan Muhammadiyah hendak berusaha untuk menampilkan wajah Islam dalam wujud yang riil, kongkret, dan nyata, yang dapat dihayati, dirasakan, dan dinikmati oleh umat sebagai rahmatan lil'alam. ⁴

Dengan melihat realita kehidupan perilaku masyarakat terutama para generasi muda yang tidak lagi sesuai dengan ajaran Islam, maka penulis termotivasi mengkaji problem tersebut secara ilmiah dengan judul **“Peranan Dakwah Muhammadiyah Terhadap Perbaikan Perilaku Remaja di Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijabarkan sub-sub masalah sekaligus menjadi batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku remaja di Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah ?

⁴M. Yusuf Asry, *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012), Ed. 1, Cet. 1, h. 329.

2. Bagaimana peranan Muhammadiyah dalam perbaikan perilaku remaja di Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku generasi muda khususnya para remaja di Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Mutong Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Untuk mengetahui sejauhmana peranan Muhammadiyah dalam memberikan pengaruh terhadap perbaikan perilaku generasi muda khususnya para remaja di Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu komunikasi dakwah.
2. Dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti khususnya di bidang dakwah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi generasi muda khususnya remaja, diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan dan keistiqomahan serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pembentukan perilaku, akhlaq dan moral terhadap anak-anak mereka menjadi lebih baik khususnya remaja.
3. Bagi jajaran pemerintah desa dan lembaga-lembaga Islam terkait hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan kebijakan bidang kesejahteraan masyarakat, terutama berhubungan dengan pembinaan akhlaq dan moral masyarakat di Desa tersebut.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan yang dapat dijadikan bekal pada waktu terjun langsung kemasyarakat sebagai seorang *da'i*.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan kegiatan dakwah terhadap para remaja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dakwah

Pengenalan seseorang terhadap suatu istilah tidak selalu menjadi jaminan bahwa orang itu dapat memahami dengan baik pengertian yang dikandung oleh istilah itu. Demikian pula terhadap istilah dakwah. Meskipun istilah tersebut sudah cukup populer di Indonesia, akan tetapi belum tentu setiap orang dapat memahami pengertian dakwah itu dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang akan melakukan pembahasan tentang dakwah, untuk terlebih dahulu memahami arti perkataan dakwah itu sendiri.

Dakwah adalah mengajak orang lain agar melaksanakan perintah Allah SWT, dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Hal itu berarti memerintahkan orang lain untuk melakukan segala kebaikan dan melarang orang lain dari segala keburukan.

Allah SWT ketika menjelaskan makna dakwah dalam firmanNya QS. Al-Baqarah ayat 221 sebagai berikut:

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahnya:

Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga.⁵

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 36.

Makna dakwah disini adalah menyeru dan mengajak serta memerintah.

Allah SWT ketika menceritakan seorang mukmin dari kalangan pengikut fir'aun, dalam firmannya QS. Al-Mu'min ayat 41 sebagai berikut:

وَيَقَوْمٍ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ

Terjemahnya:

Dan wahai kaumku! Bagaimanakah ini, aku menyerumu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeruku keneraka?⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka makna dakwah syara' adalah mengajak orang lain agar melakukan segala perintah Allah, baik berupa ucapan atau amalan, dan meninggalkan segala larangan Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan.

Dakwah kepada Allah maknanya adalah memerintahkan dan mengajak makhluk dan hamba untuk mentaati perintah Allah, berupa iman kepada-Nya dan kepada segala hal yang dibawa oleh para rasul 'alaihimsalam termasuk di dalamnya adalah agama secara keseluruhan. Oleh karena itu, dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk seruan dan ajakan, seperti ungkapan, "*Wahai manusia! Wahai orang-orang yang beriman! Wahai ahli kitab! Wahai bani Israil! Wahai anak-anak Adam!*" dan kalimat lainnya yang menunjukkan makna permintaan, perintah dan ajakan.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 473.

⁷Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah As-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah*, (Jakarta: Dar Al-Haq, 2015), Cet. 5, h. 20.

Istilah keagamaan yang sedang populer di kalangan saat ini adalah istilah dakwah. Akan tetapi, yang sering terjadi istilah dakwah yang disampaikan oleh kebanyakan orang hanya identik dengan pengajian, khutbah, ceramah-ceramah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, istilah dakwah perlu dipertegas pengertiannya baik di tinjau dari segi bahasa maupun istilah.

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berarti "panggilan", "seruan", atau "ajakan". Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar*. Sedangkan bentuk kata kerja atau *fi'il*-nya adalah *da'a-yad'u* yang berarti "memanggil", "menyeruh", atau "mengajak".⁸ Dakwah dengan arti seperti itu dapat dijumpai dalam ayat Al-Qur'an seperti QS. Yusuf ayat 33 dan QS. Yunus ayat 25 sebagai berikut:

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Terjemahnya:

Yusuf berkata: Wahai Tuhanku! Penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka.⁹

وَاللَّهُ يَدْعُونَ إِلَى دَارِ السَّلَامِ

Terjemahnya:

Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga).¹⁰

⁸A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), Cet. 1, h. 7.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 240.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 212.

Sedangkan secara istilah, banyak pendapat tentang definisi dakwah. Diantara pendapat itu adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa dakwah merupakan suatu proses untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberikan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.¹¹
- b. Menurut Prof. H.M. Arifin, M. Ed. Bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹²
- c. Nasaruddin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiah.¹³

¹¹Ibnu Taimiyah, *Al-Fatawa*, Jilid 15, (Riyadh: Mathabi Al-Riyadh, 1985), h. 185. Lihat juga dalam buku *Dakwah Inklusif* oleh Muliadi, 2013, Cet. 1, h. 6.

¹²H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 5, h. 6.

¹³H.M.S. Nasarudin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara), Cet. 1, h. 11.

d. Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul *Problematika Dakwah Islam di Indonesia* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: Usah untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.¹⁴

Dari definisi-definisi diatas tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang tentunya mengarah kepada satu tujuan yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT. dan Rasulullah Saw. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran

¹⁴Letjen H. Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972), h. 47. Lihat juga dalam buku *Manajemen Dakwah Islam* oleh A. Rosyid Sholeh, 2010, Cet. 1, h. 9.

Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

4) Dakwah juga mengandung arti sebagai proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup umat manusia yang diridhoi Allah SWT.¹⁵

2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah disebut juga komunikasi Islam, memiliki beberapa unsur, seperti pelaku dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), materi dakwah (*maddah*), metode dakwah (*thariqoh*), media dakwah (*wasilah*), efek dakwah (*atsar*), dan tujuan dakwah (*maqasid*).¹⁶

a. Pelaku Dakwah (*da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, organisasi, atau lembaga.

Secara umum kata da'i sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang mengatakan sebagai pengikut Nabi

¹⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Per, 2011), Ed. 1, Cet. 1, hal. 2.

¹⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), Cet. 1, h. 22.

Muhammad Saw hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah, maupun dari akhlaq. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan da'i untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.¹⁷

b. Objek Dakwah (*mad'u*)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi objek dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Saba' ayat 28 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan

¹⁷Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 22.

sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.¹⁸

Pengetahuan tentang apa dan bagaimana *mad'u*, baik jika ditinjau dari aspek psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi *mad'u* dalam dakwahnya.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa *mad'u* adalah manusia secara keseluruhan, karena manusia membawa fitrah agama sebagai pegangan yang mampu mengarahkan mereka hidup sejahtera di dunia dan di akhirat kelak. Elaborasinya, agar fitrah Islam tetap mengarahkan manusia untuk mengembangkan diri dengan senantiasa berintegrasi dalam kondisi sosial kultural yang dimiliki oleh manusia dan lingkungannya.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Dalam QS. Al-A'raf ayat 158, dijelaskan bahwa manusia, sebagai objek dakwah sebagai berikut:

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 432.

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk.¹⁹

Yang menjadi objek selanjutnya sebagai pokok permasalahan dalam pembinaan akhlaq, karena memang manusia dalam berbagai seginya memerlukan bimbingan dan petunjuk wahyu dari nabi dan rosul. Tujuannya adalah agar mereka tetap konsisten terhadap fitrah yang mereka bawa dan tetap berkembang pada yang ditetapkan Allah.²⁰

c. Materi Dakwah (*maddah*)

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Materi (*message*) berarti: sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dan dilarangkan. Dalam ilmu komunikasi disebut *the message*, yang berarti: informasi yang dikirimkan kepada sipenerima. Pesan ini berupa pesan verbal maupun non verbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku,

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 171.

²⁰Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), Cet. 1, h. 49.

majalah, memo, sedangkan secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka, percakapan melalui telfon, radio dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerak badan, ekspresi wajah dan nada suara.

Pada dasarnya pesan-pesan yang dimaksud diatas yang disampaikan kepada mad'u adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam secara keseluruhan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist yang diturunkan oleh Allah SWT memiliki karakter sejalan dengan fitrah dan kebutuhan manusia. Al-Qur'an merupakan pesan dakwah yang berisi peringatan dan berita gembira. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 2-3 sebagai berikut :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ ۖ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ
 أَتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

(Inilah) Kitab yang diturunkan kepadamu (Muhammad); maka janganlah engkau sesak dada karenanya, agar engkau member peringatan dengan (Kitab) itu dan menjadi pelajaran bagi orang yang beriman. Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.²¹

Secara garis besar isi pesan dakwah meliputi: masalah keimanan (aqidah), masalah hukum (syariah), masalah budi pekerti (akhlaq).²²

1. Aqidah, yaitu mwnyangkut sistem keimanan terhadap Allah SWT yang menjadi landasan fundamental dalam keseluruhan aktivitas

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Dai As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 152.

²²Muliadi, *Dakwah Inklusif*, (Makassar: Alauddin University Pers, 2013), Cet. 1, h. 32.

seorang muslim, baik yang menyangkut mental maupun tingkah lakunya.

2. Syariat, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas umat Islam di dalam semua aspek hidup dalam kehidupannya dengan menjadikan halal dan haram sebagai barometer.
3. Akhlaq, yaitu menyangkut tatacara berhubungan baik secara vertical dengan Allah maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah SWT (*hablun minallah dan hablun minannas*).

Materi-materi tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam menerapkan materi-materi tersebut haruslah memenuhi tahapan-tahapan yaitu dari yang paling mendasar sampai kepada pengaktualisasian ajaran Islam baik dalam bentuk ibadah ritual maupun berupa tata pergaulan dengan sesama makhluk Allah SWT.²³

d. Metode Dakwah (*thariqah*)

Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan baik tersebut bisa ditolak. Seorang da'i mesti jeli dan bijak dalam memilih metode karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

²³Muliaty, *Filsafat Dakwah*, (Makassar: Alauddin University Pers, 2014), Cet. 1, h. 111.

Bentuk-bentuk metode dakwah sebagaimana terdapat dalam QS.

An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah²⁴ dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²⁵

Dari ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu:

1. Al-Hikmah

Kata *hikmah* dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 20 kali dalam QS. Al-Baqarah sebanyak 5 kali, QS. Ali Imran sebanyak 3 kali, QS. An-Nisa' sebanyak 2 kali, QS. Al-Ma'idah 1 kali, QS. An-Nahl 1 kali, QS. Al-Isra' 1 kali, QS. Luqman 1 kali, QS. Al-Ahzab 1 kali, QS. Sad 1 kali, QS. Az-Zukhruf 1 kali, QS. Muhammad 1 kali, QS. Al-Qamar 1 kali, QS. Al-Jumu'ah 1 kali. Baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah *hukman* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika

²⁴Yang dimaksud dengan kata *Hikmah* adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 282.

dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.²⁶

2. *Al-Mau'izatil Hasanah*

Mau'izatil hasanah ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muballigh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan. Bahasanya yang lembut begitu enak didengar, berkenang di hati, dan menyentuh sanubari. Ia senangtiasa menghindari segala bentuk kekasaran dan caci maki, sehingga *mad'uyang* didakwahi tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati, serta merasakan kesungguhan sang da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemudharatan.

Mau'izah hasanah yang disampaikan dengan lemah lembut dan penuh pancaran kasih sayang akan menyisakan kebahagiaan pada diri umat manusia. Ia akan menuntun mereka ke jalan yang haq, memberi pelajaran yang baik dan bermanfaat, memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik dan penuh kelembutan.²⁷

Juga terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:

²⁶Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2013), Cet. 1, h. 10.

²⁷Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), Ed. 1, Cet. 1, h. 242.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ سُبْحَانَ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu.²⁸ Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.²⁹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara ma'uzhah hasanah harus selalu mengarah kepada pentingnya manusia dalam segala hal. Sikap lemah lembut dan menghindari sikap egoisme adalah warna yang tidak terpisahkan untuk melancarkan pesan dakwah kepada orang lain, yang disampaikan secara persuasif.

3. Al-Mujadalah

Metode untuk mengajak manusia kepada Allah SWT memang sangat banyak dan beragam. Yang paling umum digunakan adalah komunikasi verbal, untuk menyampaikan pesan kepada akal, perasaan, dan hati, baik dengan ungkapan maupun tulisan. Dan pada tahapan tertentu, suatu pembicaraan sering berlanjut dengan diskusi bahkan

²⁸Yang dimaksud ialah urusan peperangan dan hal-hal duniawi lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lain.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 72.S

perdebatan. Padahal, tidak semua da'i menguasai dan memahami dengan benar berbagai persoalan agama, baik dalam bentuk penafsiran maupun aplikasinya. Perdebatan itu sendiri sering kali meruncing dan pembahasannya pun menjadi demikian seru dan memanas. Masing-masing pihak tertentu ingin memenangkan pendapatnya atas pendapat pihak lain. Dalam kondisi seperti ini, maka ia mengharuskan adanya pihak yang kalah dan pihak yang menang.

Terkadang dalam suatu perdebatan memang mengharuskan adanya pihak yang kalah dan yang menang. Begitulah aturan yang berlaku. Namun, janganlah seorang itu merasa bangga atas kemampuan dan kefasihannya dalam bersilat lidah, karena sesungguhnya, masih ada yang lebih unggul dan lebih hebat daripada mereka. Kebenaran hakiki itu hanya terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang *qath'i*, keteladanan yang diperagakan dalam perjalanan hidup Rasulullah Saw, dan realita hidup orang-orang yang berpegang teguh pada keduanya, yang kesemuanya itu tidak dapat dibantah oleh siapapun juga, sekalipun mereka bekerja sama untuk membantahnya.

Pada dasarnya, penyampaian nilai-nilai dakwah Islam tidaklah memberi peluang bagi munculnya debat kusir, karena debat macam ini tidak akan membuahkan suatu kebaikan sedikitpun. Dalam QS. Hud ayat 32 telah mengisyaratkan hal tersebut sebagai berikut:

قَالُوا يَنْبُوحُ قَدْ جَدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَالَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ
الْصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

Mereka berkata, Wahai Nuh! Sungguh, engkau telah berbantah dengan kami, dan engkau telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang engkau ancamkan, jika kamu termasuk orang yang benar.³⁰

Juga disebutkan dalam ayat yang lain QS. Al-Kahfi ayat 54:

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ
جِدَلًا

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan. Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah.³¹

Perlu disadari, bahwasanya berdebat dengan orang-orang seperti ini tidaklah akan member manfaat, bahkan hanya akan menemui jalan buntu. Karena itulah Allah SWT menyuruh Rasulullah Saw agar berdakwah dengan hikmah dan memberi *mau'izhah hasanah*. juga mewajibkan pada kaum muslimin supaya mendapat orang lain dengan cara yang baik. Hal ini sesuai dengan kesucian dan kebenaran yang terkandung dalam dakwah Islam, yang dikukuhkan dengan tanggung jawab seorang muslim terhadap keyakinannya.³²

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 226.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 301.

³²Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), Ed. 1, Cet. 1, h. 245.

e. Media Dakwah (*wasilah*)

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Disebutkan Deddy Mulyana bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun non verbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar, majalah, radio, telepon dan televisi. Sering pula disebutkan bahwa apa yang dikategorikan sebagai media juga disebut sebagai cara atau metode. Cara dakwah dengan menerangkan maupun menginformasikan, terutama menginformasikan lewat lisan misalnya, sering disebut dakwah *bi al-lisan*, karena menginformasikan dan menerangkannya dengan lisan. Jadi, terkadang penggunaan istilah memiliki konotasi sesuai maksud penggunaannya, terutama istilah-istilah yang memiliki makna samar dan beragam.

Dakwah yang dilakukan para da'i kepada mad'u haruslah menggunakan sarana yang sesuai dengan kondisi ruang dan waktu. Mulai sarana majelis ta'lim, sarana ekonomi, sarana politik, sarana acara-acara adat masyarakat, sarana momentum hari-hari besar Islam hingga sarana penggunaan lembaga pemerintahan.³³

f. Efek Dakwah (*atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi

³³Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), Cet. 1, h. 10.

dakwah, *wasilah*, dan *tahriqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada penerima dakwah (*mad'u*).

Efek (*atsar*) sering disebut umpan balik (*feed back*) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaiknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

g. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah Islam adalah memberi peringatan kepada umat Islam agar mengambil segala ajaran Allah SWT yang terkandung dalam Kitab Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai pedoman jalan hidupnya. Menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan dakwah meliputi: *pertama*, tujuan aqidah, yaitu tertanamnya aqidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. *Kedua*, tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah

SWT. *ketiga*, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.³⁴

Al-Qur'an menampilkan ajaran aqidah (*iman*) dan syari'at (*amal saleh*) dalam berbagai bentuk dan bermacam cara. Adakalanya dengan bimbingan dan berita pahala, atau dengan peringatan dan berita siksa kubur; adakalanya dengan pernyataan yang positif dan perbandingan-perbandingan yang mengandung iBarat; adakalanya disuruh aktif berdo'a dan meminta; adakalanya dengan pemaparan sejarah manusia dan peristiwa masa lalu dalam hubungannya dengan pembinaan politik, ekonomi, dan sosial. Berdasarkan ajaran aqidah dan syari'at seperti itu, maka tugas seorang Muslim bagi umat manusia lainnya adalah melakukan seruan dan ajakan menuju nilai-nilai keagamaan yang universal dengan strategi dan metode dakwah yang senantiasa diperbaharui. Dengan begitu, upaya perwujudan kerukunan umat beragama, penciptaan perdamaian dunia, serta pemberdayaan masyarakat akan lekas tampak membentang di depan mata.³⁵

B. Muhammadiyah

1. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi yang didirikan untuk menegakkan dakwah melalui pembangunan sekolah, universitas, rumah sakit, dan panti asuhan. Organisasi ini mempunyai badan otonom yang

³⁴Syamsuddin AB, *Sosiologi Dakwah*, (Makassar: Alauddin University, 2013), Cet. 1, h. 10.

³⁵Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), Cet. 1, h. 99.

membidangi bagian khusus, seperti Majelis Tarjih (mengurus bidang kajian hukum Islam), Majelis Tabligh (mengurus bidang dakwah), dan Majelis Pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah memiliki SD, SMP, SMA, dan universitas yang menyebar di berbagai kota di Indonesia.³⁶

Adapun arti Muhammadiyah dapat dilihat dari dua segi, yaitu arti bahasa dan istilah sebagai berikut:

a. Arti Bahasa (etimologi)

Muhammadiyah berasal dari kata bahasa Arab "Muhammad" yaitu nama Nabi dan Rasul yang terakhir kemudian mendapatkan "Ya Nisbiyah" yang artinya menjeniskan. Jadi Muhammadiyah berarti "umat Muhammad Saw" atau "pengikut Muhammad Saw" yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. Dengan demikian, siapa pun juga yang mengaku beragama Islam maka sesungguhnya dia adalah orang Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh adanya perbedaan organisasi, golongan, bangsa geografis, etnis, dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa sesungguhnya orang-orang yang berada di jam'iyah Nahdatul Ulama, Persis, Pui, Al-Irsyad, Al-Khairat, Jamiatul Wasliyah, bahkan semua muslim di seluruh dunia secara arti bahasa juga orang-orang Muhammadiyah, karena mereka itu telah berikrar dengan

³⁶Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2014), Cet. 1, h. 248-249.

mengucapkan dua kalimat syahadat dan dengan setia mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw.

b. Arti Istilah (terminologi)

Muhammadiyah adalah gerakan Islam. Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, beraqidah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta.

Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk bertafa'ul (berpengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya *Izzul Islam wal Muslimin*, kejayaan Islam sebagai realita dari kemuliaan hidup umat Islam.³⁷

2. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah

Sejarah berdirinya Muhammadiyah tidak terlepas dari perkembangan Islam, baik tingkat nasional maupun internasional. Dalam sejarah, kebangkitan Islam sudah dimulai jauh sebelumnya abat ke-19, Sebelum Islam masuk ke Indonesia telah ada animisme dan dinamisme yang diperkuat dengan datangnya agama Hindu Budha. Agama Islam masuk ke Indonesia mulai abat ke-7 M atau abad pertama Hijriyah yang dibawa langsung dari Arabia pada masa Khalifah Umar bin al-Khattab.

³⁷Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta. Citra Karsa Mandiri, 2005), Cet. 1, h. 99.

Melalui para saudagar dari Gujarat, Hadramaut dan Arab, Islam mulai masuk ke Indonesia.

Agama Islam masuk dan cepat tersebar di berbagai pelosok tanah air Indonesia disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini:

- a. Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang mengharuskan umatnya mendakwahkan Islam.
- b. Islam masuk dengan cara damai, tidak dengan berperang dan pertumpahan darah.
- c. Penampilan yang simpatik dari para pembawa Islam yang membuat orang lain cepat menerima Islam.
- d. Kondisi rakyat jelata yang telah lama menderita akibat diskriminasi kasta dalam ajaran Hindu. Islam hadir membawa kesetaraan.
- e. Para muballigh mahir dan bijaksana dalam berdakwah. Para pembawa Islam berdakwah dengan cara *hikmah* (baik).
- f. Runtuhnya kerajaan-kerajaan akibat ketidakmampuan mengendalikan negara yang kemudian disusul masuknya Islam ke istana.
- g. Islam adalah agama yang sesuai fitrah manusia.

Namun karena kuatnya pengaruh ajaran agama Hindu dan Budha, sebagian umat Islam masih mempertahankan amalan-amalan agama nenek moyangnya. Selain itu, masih banyak umat Islam tidak mempelajari Islam secara utuh. Sehingga terjadi percampuran antara budaya dan ajaran agama dalam menjalankan Islam. Akibatnya, pada saat itu semarak tahayul, bid'ah dan khurafat, yang hingga kini masih

berlangsung. Melihat kondisi seperti ini, pemikiran Muhammad Abduh yang bertekad mengembalikan ajaran Islam secara murni diterima oleh sejumlah tokoh Islam di Indonesia. Bersama teman yang berjiwa pembaharu, K.H. Ahmad Dahlan mengembangkan pemikiran untuk menerapkan ajaran Islam secara murni di Indonesia.³⁸

Setelah melakukan kajian dan perenungan secara mendalam atas ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan gerakan Muhammadiyah di kampung kauman Yogyakarta tanggal 8 Dzulhijjah 1330 (18 November 1912). Diantara para pendukung gerakan Muhammadiyah pada awal berdirinya adalah Abdullah Sirat, H. Ahmad, H. Abdurrahman, R.H. Sarkawi, H. Muhammad, R.H. Jaelani, H. Anies dan H.M. Pakih, serta tokoh Islam lainnya. Pada awal didirikannya, Muhammadiyah memiliki basis dakwah untuk kaum wanita dan kaum muda berupa pengajian *Sidratul Muntaha*. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah sekolah dasar dan lanjutan, yaitu Hooge School Muhammadiyah, yang kemudian berganti nama menjadi Kweek School Muhammadiyah. Selain itu juga didirikan organisasi *underbow* untuk kaum ibu-ibu yaitu Aisyiah.³⁹

K.H. Ahmad Dahlan yang pada waktu kecilnya bernama Muhammad Darwis, lahir pada tahun 1868 dari pernikahan K.H. Abu Bakar dengan Siti Amanah. K.H. Abu Bakar adalah seorang khotib di

³⁸Muhammad Musfiqon, *Pendidikan Muhammadiyah*, (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2011), Cet. 4, h. 2.

³⁹Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), Cet. 1, n. 246.

masjid Agung Yogyakarta, sedangkan ayah Siti Amanah adalah penghulu besar di Yogyakarta.

Silsilah keturunannya adalah sebagai berikut: Muhammad darwis putra H. Abu Bakar putra K.H. Muhammad Sulaiman putra K. Murtadlah putra K. Ilyas putra Demang Jurang Juru Kapindo putra Demang Jurang Juru Kapisan putra Maulana Isnaq dan Maulana Ibrahim. Dengan terdapatnya nama Maulana Ibrahim dalam garis keturunan Muhammad Darwis, dapat dikatakan bahwa darwis lahir dalam suatu lingkungan keislaman yang kukun, mengingat peranan Maulana Ibrahim sebagai salah satu dari Wali Songo sangat besar Islamisasi di pulau Jawa.

Muhammad Darwis lahir dan dibesarkan dalam suatu daerah di Yogyakarta, yang dikenal dengan nama Kampung Kauman. G.F. Hijber dalam salah satu karyanya melukiskan kampung kauman ini sebagai berikut:

"Kampung Kauman merupakan sebuah kampung yang seperti dalam lukisan di kota Sultan Yogyakarta. Kampung itu berdiri dari jalan-jalan sempit dan tembok-tembok putih, orang asing tentu sulit menemukan jalan. Di kampung yang penuh dengan penduduknya ini suasana sunyi dan tentram".⁴⁰

Persyarikatan Muhammadiyah sudah dikenal luas sejak beberapa puluh tahun yang lalu, baik oleh masyarakat internasional, khususnya oleh masyarakat Alam Islam. Nama Muhammadiyah sudah sangat akrab di

⁴⁰Weinata Sairin, Gerakan pembaharuan Muhammadiyah, (Jakarta: Pustaka Cinar Harapan, 1995), Oct. 1, h. 30.

telingah masyarakat umum sekarang ini. Namun kalau ditelusuri sejarah kelahirannya, ternyata pada saat itu istilah Muhammadiyah yang dipilih oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk menamakan gerakannya masih terasa asing dan aneh, bukan saja di kalangan masyarakat pada umumnya bahkan di kalangan rekan-rekannya.

3. VISI dan MISI Muhammadiyah

a. Visi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar disemua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil alamin menuju terciptanya atau terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sebagaimana tertera dalam QS. Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

terjemannya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar,⁴¹ dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴²

⁴¹Ma'ruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 64.

b. Misi Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar memiliki misi sebagai berikut:

1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para rasul sejak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad Saw.
2. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan.
3. Menyebar luaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan sunnah rasul untuk pedoman hidup umat manusia.
4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi keluarga dan masyarakat.⁴³

C. Perilaku Remaja

1. Pengertian Perilaku Remaja

Perilaku (*behavior*) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok terhadap suatu (situasi dan kondisi) lingkungan (masyarakat, alam, teknologi, atau organisasi).⁴⁴

Remaja (*al-murahaqah*) dalam bahasa Arab berasal dari kata "*rahaqah*" yang berarti mendekati, sehingga dari segi bahasa masa

⁴³<http://kediri.muhammadiyah.or.id/content-7-Sdet-visi--misi-dan-usaha.html>, diakses, Senin/26/02/2018, 20:51:30.

⁴⁴Taliziduhu Ndrahs, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Cet. 2, h. 33.

remaja berarti usia meninggalkan masa anak-anak dan mendekati masa dewasa. Sedangkan menurut ilmu psikologi, remaja adalah munculnya kematangan fisik, intelektual, psikologis, dan social seorang anak. Seorang anak mencapai kematangan yang sempurna pada semua sisi tersebut biasanya terjadi pada usia 20 tahun.

Usia remaja merupakan perkembangan fisik, intelektual, psikologis, dan sosial yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, seorang remaja membutuhkan pemahaman tentang karakteristik problematika yang muncul seringkali terjadi karena kurangnya pengalaman dalam berinteraksi dengan tuntutan pertumbuhan dan kebutuhan remaja yang terus berkembang.⁴⁵

2. Ruang Lingkup Perilaku Remaja

Ruang lingkup perilaku remaja terbagi menjadi dua yaitu:

a. Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja

1) Persaudaraan (*ukhuwah*)

Setiap muslim dengan muslim lainnya adalah saudara dengan segala hak dan kewajiban yang melekat pada masing-masing pribadi. Islam menghendaki penganutnya untuk menjalin persaudaraan. Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

⁴⁵Musthofa Abu Sa'id, *Mendidik Remaja Nakal*, (Semarang: As-Salam, 2017), Cet. 1, h. 1.

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.⁴⁶

2) Mengembangkan wawasan keilmuan

Beberapa remaja sudah sudah terlihat kehebatan intelektualitas mereka dalam berbagai bidang pemikiran dan perasaan sehingga mampu melahirkan karya-karya bermutu dalam bidang seni, sains, dan tekhnologi.

3) Menghormati dan menghargai (*tasamuh*)

Tasamuh (toleransi) adalah tenggang rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim. Islam mengajarkan bahwa sesama muslim harus bersatu serta tidak boleh bercerai berai, bertengkar, dan bermusuhan. Karena sesama muslim adalah saudara. Terhadap pemeluk agama lain, kita diperintahkan agar bersikap *tasamuh*. Sikap *tasamuh* terhadap non muslim itu hanya terbatas pada urusan yang bersifat duniawi, tidak menyangkut masalah aqidah, syari'ah dan ubudiyah.

4) Adil dan jujur

Jujur yang berarti lurus hati atau berkata apa adanya, sedangkan adil berarti tidak memihak salah satu atau tidak berat sebelah. Firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat.⁴⁷

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 517.

5) Amanah dan menepati janji

Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan orang lain kepada kita. Baik oleh teman, keluarga, dan lain-lain. Sedangkan menepati janji adalah berbuat sesuai dengan janji yang telah diucapkan seperti yang disebutkan dalam QS. An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Terjemahnya:

Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat yang berhak menerimanya.⁴⁷

b. Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja

1) Pergaulan bebas

Dalam lingkungan masyarakat yang bernorma, hubungan seksual sebelum atau di luar nikah tidak dapat dibenarkan, khususnya norma agama, sosial maupun moral dan dianggap sebagai bentuk penyimpangan perilaku dalam kehidupan masyarakat. Hubungan seksual akan dianggap sah dan dibenarkan apabila seseorang sudah resmi menikah. Jenis hubungan seksual semacam ini dapat berupa pelacuran, kumpul kebo dan pemerkosaan.

2) Tawuran antara pelajar

Masalah kenakalan remaja sering menimbulkan kecemasan sosial karena dapat menimbulkan kemungkinan generasi yang tidak baik, sebab

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 278.

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 88.

anak yang diharapkan sebagai kader penerus bangsa tergelincir ke arah perilaku yang negatif.

3) Mengonsumsi minuman keras

Alkohol dapat disebut sebagai racun *protoplasmik* yang mempunyai efek *depresen* pada sistem syaraf, sehingga orang yang mengonsumsi minuman alkohol secara berlebihan akan kehilangan kemampuan untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial.

4) Perjudian

Salah satu perilaku yang menyimpang di kalangan remaja ialah perjudian dikarenakan hal tersebut menyenangkan meskipun itu buruk untuknya. Perjudian yang dilakukan para remaja saat ini lebih cenderung berjudi pada suatu permainan, seperti permainan bola bilyar, play station, game-game online dan lain-lain.

5) Penyalahgunaan narkoba

Penyalahgunaan narkotik dapat disebut penyimpangan perilaku karena melanggar norma hukum yang berlaku di masyarakat. Penggunaan obat-obatan jenis narkotik telah diatur dalam seperangkat peraturan yang sifatnya formal. Oleh karena itu, penggunaan narkotika hanya dianggap sah apabila digunakan untuk kepentingan medis (pengobatan) di bawah pengawasan ketat pihak berwenang seperti dokter.⁴⁹

⁴⁹www.academia.edu/31193690/Bab_7_Akhlak_Pergaulan_Remaja, diakses, Selasa/27/02/2018. 18:05:15.

c. Karakteristik Perilaku Remaja

Menurut Konopka (Pikunas, 1976) masa remaja ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu remaja awal: 12-15 tahun, remaja tengah: 15-18 tahun, remaja akhir: 19-22 tahun.⁵⁰

Adapun klasifikasi Masa Remaja sebagai berikut:

1) Remaja Awal 12-15 Tahun

Secara fisik remaja awal mengalami banyak perubahan, seperti semakin matangnya fungsi dalam dan seks serta memiliki proporsi tubuh yang seimbang. Sementara perkembangan psikologis remaja awal dimulai dari sikap penerimaan pada perubahan kondisi fisik, mulai berkembangnya cara berpikir, menyadari perbedaan potensi individual, bersikap *over estimate*, seperti meremehkan masalah, kemampuan orang lain, sehingga terkesan sombong, gegabah, kurang waspada, bertindak kanak-kanak, namun kritis sikap dan moralitas bersifat egosentris.

2) Remaja Tengah 15-18 Tahun

Periode ini bentuk fisik remaja tengah semakin proporsional dan mirip dengan orang dewasa yang diikuti dengan perkembangan IQ, psikis dan sosial. Kini dia ingin mendapatkan status, bebas menentukan sikap, pendapat dan minat, ingin menolong dan ditolong orang lain, belajar bertanggung jawab dan pola pergaulannya yang sudah mengarah pada heteroseksual. Namun, disisi lain dia terkadang bersikap apatis, terutama

⁵⁰Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 14, h. 184.

bila dirinya ditentang atau sebaliknya rimbul perilaku agresif jika dia diperlakukan seperti anak-anak.

3) Remaja Akhir 19-22 Tahun

Disebut sebagai dewasa muda karena dia mulai meninggalkan kehidupan kanak-kanak dan berlatih mandiri, terutama saat membuat keputusan. Dia mulai memiliki kematangan emosi dan belajar mengendalikan emosi sehingga bisa berpikir objektif dan bersikap sesuai situasi dengan belajar menyesuaikan diri pada norma-norma.⁵¹

d. Perilaku Remaja dalam Pandangan Islam

Sejalan dengan fakta sejarah, ajaran Islam menaruh perhatian besar terhadap pembinaan remaja (generasi muda). sehingga Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an agar tidak meninggalkan keturunan atau generasi yang lemah di belakang mereka. Sebagaimana Allah SWT memberikan penjelasan dalam QS. An-Nisa' ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang baik.⁵²

⁵¹Bethsaida Janiwarty dan Herri Zan Pieter, *Pendidikan Psikologi Untuk Bidang Suatu Teori dan Terapannya*, (Yogyakarta: Rapha Publisihing, 2013), Cet. 1, Ed. 1, h. 138.

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 79.

Dari ayat di atas para mufassir menafsirkam dalam Tafsirnya sebagai berikut:

1) Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi dalam Tafsirnya *Tafsir Jalalain* mengemukakan bahwa *وليش* “Dan hendaklah mereka takut” maksudnya hendaklah mereka merasa khawatir terhdap anak-anak yatim *الذي لو تركوا* “Orang-orang yang seandainya mereka meninggalkan” maksudnya hampir meninggalkan *من خلفهم* “Di belakang mereka”, yakni setelah kematian mereka *ذرية ضعافا* “Keturunan yang lemah” anak-anak yang masih kecil, *خافوا عليهم* “Mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka, maksudnya mereka khawatir kalau mereka menjadi anak-anak yang terlantar. *فليتقوا الله* “Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah,” perihal anak-anak yatim dan hendaklah mereka membekalinya dengan hal-hal yang membuat keturunan mereka diperlakukan dengan cara yang mereka sukai setelah kematian mereka, *وليقولوا* “Hendaklah mereka mengucapkan” kepada si mayit *قولا سديدا* “Perkataan yang tepat.” Yaitu dengan menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga hartanya dan meninggalkan sisinya untuk ahli warisnya, serta tidak meninggalkan mereka sebagai beban bagi orang lain.⁵³

⁵³Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir jalalain*, (Surabaya: PT Elba Fitra Mandiri Sejahtera, 2015), Cet. 2, h. 322.

2) Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di dalam Tafsirnya *Tafsir Al-Qur'an Surat: An-Nisa', Al-Ma'idah, Al-An'am* mengemukakan bahwa Sebuah pendapat berkata, dialog ini ditujukan kepada orang-orang yang menjenjuk seseorang yang sedang sekarat dan ia berlaku berat sebelah dalam wasiatnya agar orang yang menjenjuk itu memerintahkan kepadanya untuk adil dalam wasiatnya tersebut dan berlaku sama rata. Dengan dalil firman Allah SWT *وليقولوا قولا سديدا* “Dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar,” yaitu, yang lurus dan sesuai dengan keadilan dan kebaikan, dan bahwasanya mereka memerintahkan orang yang hendak memberikan wasiat terhadap anak-anaknya dengan perkara seperti yang mereka sukai dalam bermuamalah terhadap anak-anak mereka setelah kematian mereka sendiri.

Pendapat lain berkata, yang dimaksudkan dalam ayat itu adalah para wali orang-orang yang tidak mampu membelanjakan harta dengan baik dari orang gila, anak kecil, dan orang-orang lemah; agar para wali itu bermuamalah terhadap mereka dalam hal-hal yang bermanfaat bagi mereka, Baik agama maupun dunia mereka sebagaimana mereka menginginkan bermuamalah terhadap orang-orang yang lemah yang datang setelah mereka dari keturunan mereka. *فليتقوا الله* “Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah,” dalam status mereka sebagai wali bagi orang lain, artinya yang memperlakukan mereka dalam

suasana takwa kepada Allah tanpa menghina mereka, mengurus mereka dengan baik, dan mengharuskan mereka agar bertakwa kepada Allah.⁵⁴

3) Syaikh Al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh mengemukakan dalam Tafsirnya *Tafsir Muyassar Memahami Al-Qu'an Dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah* Dan hendaklah takut orang-orang yang seumpamanya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka khawatirkan mengalami kezhaliman atau tak terurus, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan anak-anak yatim dan anak-anak lainnya yang berada di bawah tanggungannya, yaitu dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka serta berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik.⁵⁵

Pentingnya memperhatikan generasi muda hingga Rasulullah Saw menyebutkan dalam haditsnya demikian juga dengan para ulama sebagai berikut:

a. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas'ud ra Rasulullah Saw bersabda:

⁵⁴Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Surat: An-Nisa'-Al-An'am*, (Jakarta: Dar Al-Haq, 2016), Cet. 6, h. 16.

⁵⁵Syaikh Al-Allamah Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, (Jakarta: Dar Al-Haq, 2016), Cet. 1, h. 234.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

Artinya:

Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah Saw telah bersabda kepada kami: "Wahai para pemuda, siapa di antar kalian yang telah memperoleh kemampuan (menghidupi rumah tangga), maka menikahlah. Karena sesungguhnya, pernikahan itu lebih mampu menahan pandangan mata dan menjaga kemaluan. Dan barang siapa belum mampu melaksanakannya, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu akan meredakan gejolak (hasrat seksual)."⁵⁶

b. Umar dalam nasehatnya sebagai berikut:

قَالَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّ فِي الْإِنْسَانِ عَشْرَةَ أَخْلَاقٍ تِسْعَةٌ حَسَنَةٌ وَوَاحِدٌ سَيِّئٌ وَيُفْسِدُهَا ذَلِكَ إِيَّاكَ وَعَشْرَةَ الشَّبَابِ

Artinya:

Amrul Mukminin Umar bin Khattab ra. berkata: Sesungguhnya dalam diri seseorang terdapat sepuluh sifat ada sembilan kebajikan dan satu keburukan dan yang satu dapat merusak yang lainnya maka waspadalah sepuluh pemuda.⁵⁷

c. Anas bin Sirin dalam nasehatnya sebagai berikut:

حَمَّادُ بْنُ يَزِيدَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ فِي مَرَضِهِ قَالَ: اتَّقُوا اللَّهَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ وَانظُرُوا هَذِهِ الْأَحَادِيثَ عَمَّنْ تَأْخُذُونَهَا، فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

⁵⁶Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-ja'fi, *Al-Jami' Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulallah Saw Wasanatuh Waayyamuh*, Shahih Al-Bukhari No. 5065, Tahqiq Muhammad Zuhair bin Nashir An-Nashir, (Dar Thuq Al-Najah, 1422), Jilid 7, Cet. 1, h. 3. Juga terdapat dalam buku *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Binaqli Al-Adl An Al-Adl Ila Rasulallah Saw*, Shahih Muslim No. 1400, oleh Muslim bin An-Najah Abu Al-Hasan Al-Kusyairi An-Naisabur, Tahqiq Muhammad Fuad Abdu Al-Baki, (Beirut: Dar Ihya' Al-Tradzi Al-Arabiyyi, 1422), Jilid 2, Cet. 1, h. 1018.

⁵⁷Abu Abdillah Al-Hakim Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Humda bin Nuim bin Al-Hakim Ad-Dubi At-Tuhmani An-Naisaburi Al-Makruf Libni Al-Bai', *Al-Mustadrik Ala As-Shahihain No. 5355*, Tahqiq Musthofa Abdu Al-Qadir Atha, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1990), Jilid 3, Cet. 1, h. 350.

Artinya:

Hammad bin Yazid berkata: kami mengunjungi Anas bin Sirin ketika ia dalam keadaan sakit dan berkata: Wahai para pemuda bertakwalah kalian kepada Allah, dan lihatlah hadits-hadits ini tentang apa yang kalian mengambilnya, karena sesungguhnya hadits-hadits itu dari agama kalian.⁵⁸

d. Hasan Al-Basri dalam nasehatnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَوْفٌ قَالَ: قَالَ الْحُسَيْنُ الْبَصْرِيُّ فِي بَعْضِ مَوَاعِظِهِ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ!
كَمْ مِنْ رَزَعٍ لَمْ يَبْلُغْ أَذْرَكَتَهُ الْآفَةُ؟

Artinya:

'Auf menceritakan kepada kami berkata: Hasan Al-Basri dalam beberapa nasehatnya berkata: Wahai para pemuda berapa banyak tanaman belum mencapai umur yang diinginkan sudah berguguran?⁵⁹

Dari beberapa hadits yang telah disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perhatian Rasulullah Saw terhadap pemuda begitu besar karena generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, hingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan kehancuran suatu bangsa ada di tangan para pemuda. Pemuda juga merupakan tiang dakwah, inti dan rahasia gencarnya dakwah serta keberhasilannya ada ditangan pemuda. Sehingga Allah SWT mengabadikan pemuda dalam QS. Al-kahf ayat 10 sebagai berikut:

⁵⁸Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim bin Ali bin Asim bin Zadzan Al-Asbahani Al-Khazin, *Al-Mu'jamu Libni Al-Mukri No. 979*, Tahqiq Abu Abdu Al-Hammi Adil bin Sa'di, (Ar-Riyadh: Maktabah Ar-Rusydi, 1998), Jilid. 1, Cet. 1, h. 304.

⁵⁹Abu Bakar Ahmad bin Marwan Ad-Dainuri Al-maliki, *Al-Majalis wa Jawahiru Al-Imu NO.1285*, Tahqiq Abu Ubaidah Masyhur bin Hasan Ali Sulaiman, (Beirut: Jam'iyatu At-Tarbiyah Al-Islamiah, 1419), Jilid 4, Cet. 1, h. 107.

إِذْ أَوْى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا
رَشَدًا

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung kedalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami."⁶⁰

Dalah QS. Yunus ayat 83 Allah SWT juga menyebutkan sebagai berikut:

فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن
يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, selain keturunan dari kaumnya dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan para pemuda (kaum) nya akan menyiksa mereka. Dan sungguh, Fir'un itu benar-benar telah berbuat sewenang-wenang di bumi, dan benar-benar termasuk orang yang melampaui batas.⁶¹

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 295.

⁶¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 219.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ialah berusaha menjelaskan realita dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Jika metode kuantitatif bisa sangat terukur dengan objektif, maka metode kualitatif, keterukurannya sangat subyektif dan bisa diperdebatkan.⁶²

Metode kualitatif juga jenis penelitiannya dan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya.⁶³

Tujuan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mempelajari secara mendalam gambaran tentang Peranan Muhammadiyah Terhadap Perbaikan Perilaku Remaja di Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian yang penulis lakukan ini mengambil lokasi di Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Sebuah penelitian yang utuh harus

⁶²Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Jatim: Intrans Publishing Malang, 2015), h. 35.

⁶³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. 3, h. 12.

memiliki objek penelitian yang kongkret. Penelitian yang dilakukan ini mengambil objek penelitian aparat desa Maninili Barat, tokoh masyarakat, serta tokoh agama yang masing-masing akan dimintai keterangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

1. Perilaku remaja
2. Peranan Muhammadiyah dalam perbaikan perilaku remaja

D. Deskripsi Penelitian

1. Perilaku remaja khususnya bagi remaja SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat terbagi menjadi dua yaitu perilaku terpuji, seperti menyambung tali persaudaraan, mengembangkan wawasan keilmuan, menghormati dan menghargai orang lain, adil dan jujur, sertan amanah dan menepati janji. Adapun yang kedua yaitu perilaku menyimpang, seperti pergaulan bebas, tauran antara pelajar, mengkomsumsi minuman keras, perjudian, menyalahgunakan narkoba dan lainnya.
2. Peranan Muhammadiyah dalam perbaikan perilaku remaja sangat berpengaruh yang awalnya kebiasaan-kebiasaan para remaja tidak mencerminkan perilaku yang terpuji bertahap kepada peningkatan perilaku yang terpuji, seperti mulanya para remaja tidak sopan dalam bertutur kata beralih menjadi bijak dan sopan dalam berbicara, seperti mulanya suka menyingkari janji beralih menjadi amanah dan menepati janji dan lainnya.

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam rencana penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari sumber asalnya, data primer diperoleh melalui:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Interview atau wawancara mendalam yaitu mengadakan wawancara dengan informan yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah diolah sebelumnya yang diperoleh dari studi kepustakaan, maupun studi dokumentasi. Adapun data sekunder diperoleh melalui:

- a. Studi pustaka yaitu bersumber dari hasil bacaan literatur, baik buku-buku, dokumentasi, foto, maupun referensi yang terkait dengan topik penelitian.
- b. Dokumentasi yaitu arsip-arsip, laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dan alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*). Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "*divalidas*" seberapa jauh seorang peneliti siapa melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan, serta memilih informasi sebagai sumber data, melakukan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temunya.⁶⁴

Adapun pedoman instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedoman observasi yakni panduan dalam melakukan kegiatan observasi yang terstruktur dengan pengamatan langsung dalam mengumpulkan data.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 222.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah percakapan yang berupa tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara yang terdiri dari dua orang bahkan lebih dalam waktu yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara yakni panduan dalam melakukan kegiatan wawancara yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian.

3. pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan. Dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah acara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pedoman dokumentasi yakni panduan dalam melakukan kegiatan dokumentasi yang terstruktur dalam mengumpulkan data-data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, adapun teknik pengumpulan data adalah:

1. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala/fenomena obyek yang diteliti.⁶⁵
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengadakan tanya-jawab dengan narasumber.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berisi data yang menunjang analisis penelitian.⁶⁶

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis dari sejumlah data kualitatif. Dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan, serta Tafsiran yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi kepustakaan, untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

Terdapat dua metode pendekatan analisis, yaitu metode deduktif dan induktif.

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau jeneralisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-

⁶⁵Abu Achmadi dan Narbuko Cholid, *metode penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁶⁶Rosadi Ruslan, *Metode penelitian public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), hal. 23

fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Metode Deduktif digunakan dalam sebuah penelitian disaat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian di buktikan dengan pencarian fakta.

b. Metode Induktif

Metode Induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.



BAB IV

HASIL PEENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong

1. Sejarah Singkat Desa Maninili Barat

Asal kata Maninili diambil dari nama pohon yang dapat dijadikan obat penyakit kulit, pohon tersebut bernama "Meniling" penduduk asli desa Maninili adalah pembauran antara suku Ndaou dan suku Taijo. Suku Ndaou berasal dari Mageng tanah bailo yang sekarang disebut lambani sebuah dusun terpencil di desa Silutung kecamatan tinombo selatan sedangkan suku Taijo berasal dari bondoyong desa sipayo.

2. Keadaan Geografis Desa Maninili Barat

Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong merupakan wilayah pedesaan, yang terdiri dari 6 (enam) dusun yaitu dusun I tombi, dusun II fatu ilo, dusun III batu putih, dusun IV padoma, dusun V alagut, dan dusun VI siavat.

Secara geografis desa Maninili Barat terletak di bagian Barat desa Maninili dengan luas 13,255 Ha, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Maninili Induk dan Sigenti Selatan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Maninili Induk dan desa Maninili Utara.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Maninili Induk, Siaga dan Silutung.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sibualong Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

Desa Maninili Barat Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong memiliki penduduk sebanyak 1013 jiwa, yang sebagian besar beragama Islam, namun ada juga sebagian penduduk desa Maninili Barat yang memeluk agama Kristen Protestan.

Tabel 01 Jumlah Penduduk Desa Maninili Barat menurut agama

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	815 orang
2	Kristen Protestan	198 orang
Total		1013 orang

Dari tabel tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat desa Maninili Barat yang terdapat 6 (enam) dusun di dalamnya memeluk agama Islam.

Adapun fasilitas tempat ibadah yang dibangun di desa Maninili Barat yaitu 4 (empat) masjid dan 1 (satu) gereja. Fasilitas tempat ibadah ini di bangun untuk memenuhi kebutuhan rohani bagi masyarakat setempat. Tempat ibadah berupa masjid dibangun bukan hanya untuk beribadah melainkan juga tempat mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pelatihan khotbah, pengajian untuk ibu-ibu PKK, pelatihan cerama untuk generasi muda, tadarrus bersama, dan lain

sebagainya. Selain dalam hal keagamaan masyarakat desa Maninili Barat juga secara sosial memiliki toleransi tinggi sehingga agama Islam dan Kristen tidak saling bermusuhan disebabkan hanya karena perbedaan agama, bahkan ada salah seorang diantara agama Kristen yang bernama Stefanus Hingkila ketika diucapkan salam kepadanya maka ia menjawab salam tersebut.

Masyarakat desa Maninili Barat juga menunjukkan adanya partisipasi yang tinggi dalam mencetak generasi yang berpendidikan, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sarana pendidikan di antaranya TK, SD, MI. Meskipun desa Maninili Barat belum mempunyai SMA dan sederajat akan tetapi banyak diantara penduduknya yang dapat menyelesaikan pendidikan di luar kampung halaman dari desa tersebut.

Tabel 02 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak Pernah Sekolah	11	24	35
Tidak Tamat SD	60	95	155
Tamat SD	130	140	270
Tidak Tamat SLTP	41	51	92
Tamat SLTP	48	69	117
Tidak Tamat SLTA	27	49	76
Tamat SLTA	21	27	48
Tamat DI	0	0	0
Tamat DII	1	2	3
Tamat DII	0	0	0
Tamat SI	2	4	6
Tamat S2	0	0	0
Tamat S3	0	0	0

Dengan tabel di atas sebagai bukti pemerintah desa dan masyarakat Maninili Barat sangat memperhatikan dalam bidang pendidikan walaupun sarana pendidikan kurang memadai di desa tersebut.

B. Perilaku Remaja di Desa Maninili Barat

Pada zaman milenial ini, perilaku seseorang mulai berubah hal itu pun berlaku dengan perilaku remaja pada saat ini. Perilaku remaja masa kini semakin bertolak belakang dengan norma-norma yang ada di Indonesia. remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif karena semakin berkembangnya zaman, sehingga gaya hidup dan perilaku remaja sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari Barat. Demikian juga yang terjadi pada remaja di desa Maninili Barat dimana mereka cenderung memperturutkan hawa nafsu dan emosinya, mereka hanya mementingkan kepentingan sendiri, bermasa bodoh tanpa memikirkan orang-orang di sekelilingnya. Penyebab itu semua karena remaja masa kini lebih gemar mengikuti media-media massa, seperti korang dan majalah, dan media-media elektronik seperti halnya televisi atau internet.

Remaja di desa Maninili Barat pada umumnya berperilaku yang tidak sewajarnya disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang agama, mereka lebih cenderung mengikuti pergaulan masa kini sehingga banyak di antara mereka yang tidak mempunyai sopan santun dan tata

karma terhadap teman, terhadap orang tua, bahkan banyak diantara mereka yang terjebak ke dunia narkoba.

Fajar yang merupakan siswa SMK Muhammadiyah beliau menyatakan sebagai berikut:

“Remaja di desa tersebut sudah sangat memprihatinkan, karena banyaknya tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, banyak diantara para remaja yang melakukan penyimpangan seperti mengkonsumsi narkoba, meminum minuman keras, serta pergaulan bebas.”⁶⁷

Dengan pernyataan Fajar di atas maka dapat kami simpulkan beberapa perilaku yang menyimpang pada remaja di desa Maninili Barat sebagai berikut:

1. Mengonsumsi Narkoba

Penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa di kemudian hari, tidak sedikit di kalangan generasi muda atau remaja di Indonesia memakai obat terlarang yang disebut dengan narkoba, melainkan obat tersebut telah ada diberbagai pelosok desa. Oleh karena itu kita sebagai penerus generasi bangsa harus memberikan kesadaran kepada mereka generasi muda yang masih gemar mengonsumsi narkoba agar menjauhi dan menghentikan perbuatan tersebut, karena jaya dan runtuhnya bangsa berada di tangan para pemuda. Penggunaan narkoba di kalangan remaja tidak hanya merugikan bangsa, akan tetapi juga dapat merugikan masyarakat setempat. Mengonsumsi narkoba

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Fajar Pada Hari Senin 12 Februari 2019.

sama dengan menjatuhkan diri dalam kebinasaan, seperti yang telah kita ketahui bahwa Allah SWT telah melarang perbuatan tersebut Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁶⁸

Dari ayat di atas memberikan penjelasan yang sangat jelas kepada kita bahwa Allah melarang keras bagi siapa saja yang menjatuhkan diri-diri mereka dalam kebinasaan, karena semua yang kita miliki adalah titipan dari Allah. Adapun fatwa MUI tentang narkoba sebagai berikut:

Ganja, heroin, serta bentuk lainnya baik padat maupun cair yang terkenal dengan sebutan *mukhaddirat* (narkotik) adalah termasuk benda-benda yang diharamkan syara' tana diperselisihkan lagi di antara ulama. Dalil yang menunjukkan keharamannya adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 157 sebagai berikut:

وَمُحَلِّ لَّهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَمُحَرِّمٌ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ

Terjemahnya:

Dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka, dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka.⁶⁹

Juga disebutkan dalam ayat yang lain QS. An-Nisa' ayat 29 sebagai berikut:

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 31.

⁶⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 171.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.⁷⁰

Dalil lainnya mengenai persoalan itu ialah bahwa seluruh pemerintah negara memerangi narkotik dan menjatuhkan hukuman yang sangat berat kepada yang mengusahakan dan mengedarkannya. Sehingga pemerintah suatu negara yang memperbolehkan khamar dan minuman keras lainnya sekalipun, tetap memberikan hukuman berat kepada siapa saja yang terlibat narkotik. Bahkan sebagian negara menjatuhkan hukuman mati kepada pedagang dan ponedarnya. Hukuman ini memang tepat dan benar, karena pada hakikatnya para ponedar, membunuh bangsa-bangsa demi mengeruk kekayaan. Oleh karena itu, mereka lebih layak mendapatkan hukuman qishash dibandingkan orang yang membunuh seorang atau dua orang manusia.⁷¹

Demikian pula yang dipaparkan oleh bapak Sabrin selaku tokoh adat di desa Maninili Barat sejalan dengan dalil-dalin di atas dimana beliau menyatakan sebagai berikut:

“Sangat berbahaya bagi anak-anak remaja mengkonsumsi narkoba terutama bagi para pelajar yang masih duduk di bangku sekolah karena ketika mengkonsumsinya akan menimbulkan kejahatan yang lain seperti, mengambil hak orang lain untuk dijadikan nilai tukar agar dapat membeli obat tersebut. Keinginan bapak Sabrin, agar aparat desa yang masih muda dapat mempengaruhi para remaja yang telah terjerumus kedalam obat-obatan terlarang

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 85.

⁷¹Yusuf Qardhawi, *Fatwa-fatwa Kontemorer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Cet. 3, Jilid 2, h. 792.

tersebut agar kembali kejalan yang benar, karena apabila beliau sendiri yang mendapati salah seorang diantara mereka sedang memakai narkoba akan ditangkap dan dilaporkan kepada pihak yang berwajib. Tentu hal ini sangat berbahaya bagi kehidupan remaja di deasa Maninili Barat karena kalau tidak segera ditangani akan dapat memengaruhi remaja yang lainnya."⁷²

Dari informan yang lain yaitu bersama bapak Muammar kader tapak suci sabut biru polos juga selaku pelatih di SMK-PP Muhammadiyah beliau menyatakan sebagai berikut:

"Remaja sekarang ini telah beralih kepada tingkat yang lebih membahayakan yaitu narkoba, awalnya mereka hanya mengkonsumsi obat-obatan terlarang namun karena rasa penasaran dan ingin tau merekapun mulai mencoba dan terus membiasakannya hingga pada tingkat kecanduan. Mereka beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi narkoba dapat merefleskan otak dan dapat menghilangkan beban fikiran dari segala permasalahan yang menimpinya."⁷³

Masyarakat desa Maninili Barat dalam pengamatan saya melalui hasil perbincangan dengan bapak Sabrin dan Muammar yang bertempat dikediaman beliau ia mengungkapkan bahwa mereka sangat membutuhkan pembimbing atau da'i yang mampu mengajarkan ilmu agama kepada mereka, karena ia menyadari kesalahan tidak sepenuhnya dilakukan oleh anak sebab kurangnya nasehat dan bimbingan dari orang tua yang tentunya mengarah kepada kebaikan.

2. Meminum Minuman Keras (Khamar)

Kebiasaan buruk yang menimpa para remaja saat ini ialah gemar meminum minuman keras, karena bagi mereka kalau tidak minum yang beralkohol maka tidak keren, kesannya seperti manusia yang kurang

⁷²Hasil Wawancara Dengan Bapak Sabrin Pada Hari Jumat 01 Februari 2019.

⁷³Hasil Wawancara Dengan Bapak Muammar Pada Hari Rabu 30 Januari 2019.

pergaulan apatah lagi bila ditawarkan lalu menolak. Hal ini sangat bertentangan dengan syariat Islam karena segala minuman yang memabukkan sedikit atau banyak dilarang dalam agama Islam. hal tersebut berdasarkan pada:

a. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak menyebutkan tentang pengharaman minuman keras (khamar) di antaranya QS. An-Nisa' ayat 43 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْرَبُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سُكَرٰى

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang berimanjanganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk.⁷⁴

Dalam ayat yang lain QS. Al-Baqarah ayat 219 dan QS. Al-Maidah ayat 90 Allah SWT berfirman:

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيْهِمَا اِثْمٌ كَبِيْرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَاِثْمُهُمَا اَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا

Terjemahnya:

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.⁷⁵

⁷⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 86.

⁷⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 35.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (erbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.⁷⁶

b. Hadist

Dalam hadist juga banyak menyebutkan tentang pengharaman minuman keras (khamar) karena Rasulullah tau persis bahwa minuman keras lebih banyak kemudaratannya daripada kemaslahatannya di antara dalilnya disebutkan sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا أَنَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكِرَ
فَهُوَ حَرَامٌ

Artinya:

Dari Aisyah ra bahwa sahnya Rasulullah SAW bersabda: semua minuman yang memabukkan itu haram.⁷⁷

Dalam hadist yang lain juga dijelaskan tentang pengharaman minuman keras (khamar) sebagai berikut:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Artinya:

Dan Rasulullah SAW bersabda: setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap khamar adalah haram.⁷⁸

⁷⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h. 124.

⁷⁷Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, No. 5157 (Dar Tthuq An-Najah, 1422), Jilid 17, Cet. 1, h. 292.

⁷⁸Muslim bin An-Najah Abu Al-Hasan Al-Kusyairi An-Naisaburi, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Binaqli Al-Adli An Al-Adli Ila Rasulallah SAW*, *Shahih Muslim*, No. 75, (Beirut: Dar Ihya' Al-Tradzi Al-Arabiyyi, 1422), Jilid 3, Cet. 1, h. 1588.

وَعَنِ النَّبِيِّ أَنَّهُ قَالَ: مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ

Artinya:

Sesuatu yang apabila banyaknya memabukkan, maka meminum yang sedikitnya juga haram.⁷⁹

Dari beberapa ayat dan hadist di atas mengenai tentang pengharaman minuman keras (khamar), memberikan penjelasan kepada kita bahwa Allah SWT sangat melarang umatnya untuk mengkonsumsi minuman keras. Tidak dapat dipungkiri walaupun sudah ada pengharaman mengenai khamar, namun realita yang terjadi di desa Maninili Barat sangat bertentangan dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah dimana sebagian besar remajanya menganggap bahwa minuman keras itu menjadi hal yang biasa bagi mereka. Adapun jenis minuman keras yang mereka konsumsi seperti cap tikus, bir, topi miring, dan tuak pahit yang terbuat dari air aren yang disimpan selama beberapa hari sehingga menghasilkan cita rasa yang mengandung kadar alkohol dan itu dapat membahayakan kesehatan bagi siapa saja yang meminumnya karena akan menimbulkan kecanduan yang luar biasa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Jamilun dari hasil wawancara kami, beliau menyatakan sebagai berikut:

"Betapa berbahayanya bagi seseorang yang telah kecanduan terhadap minuman keras, karena tidak hanya berdampak buruk pada diri sendiri melainkan juga kepada orang lain dampak buruknya seerti suka membuat keributan di pesta-pesta, mengajak

⁷⁹Abu Abdu Ar-Rahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali Al-Khurasan *An-Nasai*, *As-Sunan As-Sugra* No. 5607, (Halb: Maktaba Al-Mathbuat Al-Islamiyah, 1976), Jilid 8, Cet. 2, h. 300.

orang lain berseteru, bahkan sampai kepada tingkat perlawanan kepada orang tua. Oleh karena itu cukup zaya mengambil dari pengalaman yang dahulu saya alami ketika berada di bangku SMA, saya berfoya-foya menghabiskan uang yang diberikan orang tua kepada saya untuk pembayaran spp hingga habislah uang tersebut hanya untuk membeli minuman keras, Alhamdulillah berkat hidayah dari Allah SWT saya dapat menyadari bahwa perbuatan itu salah hingga hari ini saya bertekad akan selalu mengarahkan anak-anak muda terutama bagi para remaja untuk meninggalkan kebiasaan meminum minuman keras.⁸⁰

Hal ini menjadi bukti nyata bahwa minuman keras sangat buruk dampaknya bagi kehidupan remaja karena dapat merusak proses berfikir bahkan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai dengan kehendaknya. Bagaimana mungkin negara ini akan maju jika remajanya mudah terpengaruh oleh lingkungan, alangkah mirisnya generasi-generasi muda ketika tidak ada penanganan khusus untuk dapat merubah mereka kejalan yang sesuai dengan tuntunan agama kita.

3. Pergaulan Bebas

Pada masa kini, pergaulan bebas menjadi bahaya utama yang dihadapi kalangan remaja, tidak hanya itu pergaulan bebas juga dapat menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua karena masa remaja adalah masa yang masih mudah dibodohi oleh pergaulan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa salah satu dampak negatif pergaulan bebas adalah merajalelahnya perzinahan dimana-mana khususnya di kalangan para remaja. Allah telah mengabarkan dalam Al-Qur'an bahwa zina adalah salah satu dosa besar setelah kufur, syirik dan membunuh, dan

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Jamilun Pada Hari Kamis 13 Desember 2018.

termasuk perbuatan keji secara mutlak. Allah SWT mengharamkan zina dalam firmanNya QS. Al-Isra' ayat 32 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.⁸¹

Dalam ayat yang lain QS. An-Nuur ayat 2 Allah juga menjelaskan tentang pengharaman zina sebagai berikut:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدُ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman.⁸²

Wanita pezina dan lelaki pezina yang belum pernah menjalani pernikahan sebelumnya, hukuman masing-masing mereka adalah seratus cambukan, dan bersama itu terdapat hukum tetap dalam as-Sunnah, yaitu pengasingan selama satu tahun. Dan janganlah rasa belas kasihan kalian terhadap mereka berdua mendorong kalian meninggalkan hukuman pidana tersebut atau meringankannya, bila kalian beriman kepada Allah dan hari Akhir, serta menjalankan hukum-hukum Islam. Dan hendaknya sejumlah orang dari kalangan kaum Mukmin menyaksikan pelaksanaan

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h.286.

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016), Cet. 20, h.351.

hukuman itu; sebagai bentuk perlakuan buruk (bagi pelaku), pencegahan, nasehat dan pelajaran, (bagi orang lain).⁸³

Endi salah satu anggota majelis Wahda Islamiyah yang berpusat di kota Parigi Moutong ia menyatakan sebagai berikut:

“Remaja saat ini apabila tidak dimasukkan ke pesantren-pesantren maka akhlaknya akan semakin rusak dan pergaulannya semakin berbahaya, pacaran bagi mereka menjadi hal yang biasa dilakukan setiap remaja sehingga sering kali kita dapati anak-anak remaja berduaan di tempat-tempat yang sunyi dari keramaian, karena sudah menganggap perzinahan menjadi hal yang biasa bagi mereka, padahal sudah jelas-jelas ada laragannya dalam Al-Qur’an.”⁸⁴

Tidak jarang kita jumpai para remaja saling berangkulan mesra di tempat-tempat umum tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya, budaya malu telah hilang dalam diri-diri para remaja, akibatnya banyak remaja yang putus sekolah karena hamil di luar nikah. Perbuatan zina seperti ini dapat menyebabkan putusnya keturunan (nasab), serta dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam hal pemberian atau pewarisan harta.⁸⁵ Oleh karena itu apabila usia remaja semakin meningkat orang tua hendaknya lebih banyak memberikan pengertian kepada anak hakikat daripada pacaran, agar mereka memahami bahwa keindahan pacaran diusia remaja hanya memandang keburukan, karena menyesali kesalahan yang telah dilakukannya tidak bermanfaat lagi.

⁸³Syaikh Al-Allamah Shalih bin Muhammad Alu Asy-Syaikh, *Taafsir Muyassar*, (Jakarta: Dar Al-Haq, 2016), Cet. 1, h. 130.

⁸⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Endi Pada Hari Jumat 25 Januari 2019.

⁸⁵Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, 2013), Cet. 2, jilid 4, h. 118.

Dari beberapa perilaku yang tercelah di atas tentu menimbulkan imeg buruk para remaja di mata masyarakat, namun jika masyarakat desa Maninili Barat menggunakan akal sehat mereka dalam memahami ayat-ayat yang telah Allah turunkan maka akan timbul kesadaran masing-masing di kalangan masyarakat bahwa sebagai orang tua tidak boleh melepaskan tanggung jawab terhadap anak-anak mereka diusia remaja ini. Haldun salah satu anggota remaja masjid desa Maninili Barat menyatakan:

“remaja mulai menyadari kekeliruan yang selama ini mereka lakukan. Remaja mulai ikut berperan penting dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada masyarakat, mereka mulai dibimbing dengan cara membuka lahan untuk penanaman bakau, menjadikan panitia dalam acara-acara keagamaan seperti pelaksanaan maulid, isra' mi'raj, pengajian di masjid-masjid, juga mereka diajak kemesjid agar terbiasa menghidupkan sunnah Rasulullah SAW. Inilah kiat-kiat yang dilakukan oleh anggota remaja masjid agar kegiatan-kegiatan remaja tidak salah arah yang dapat menyebabkan mereka terjerumus kedalam lembah kebinasaan.”⁸⁶

Remaja di desa Maninili Barat walaupun banyak diantara mereka berperilaku yang tidak lagi sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia, namun banyak juga yang mulai menyadari bahwa perbuatan seperti yang telah dijelaskan di atas akan mengakibatkan keburukan pada diri sendiri, teman, orang tua dan terlebih khusus kepada masyarakat setempat. Mereka mulai memperbaiki diri seperti datang menghadiri shalat berjamaah di masjid, ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

⁸⁶Hasil Wawancara Dengan Haldun Pada Hari Kamis 31 Januari 2019.

عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الرجلُ على دينِ خليلِهِ، فلينظر
أحدُكم من يُخالِلُ

Artinya:

Dari abu Huraira ra sesungguhnya Nabi SAW bersabda: seseorang itu dilihat dari agama kawan dekatnya, maka kalian lihat siapa kawan akrabnya tersebut.⁸⁷

Berdasarkan hadist Rasulullah SAW di atas bahwa memilih teman sangat penting dan dianjurkan dalam Islam, apa bila kita berteman dengan orang yang baik maka kebaikan itu akan kita dapatkan, maka hendaklah kita memilih kepada siapa kita berteman.

Pembinaan pada remaja melalui dakwah-dakwah Islam, salah satu hal yang sangat ditekankan adalah membantu remaja agar dapat menjadikan diri mereka berakhlak mulia. Tentu timbul pertanyaan mengapa akhlak selalu dikedepankan? Maka tentu jawabnya karena akhlak yang mulia selalu menjadi ukuran baik tidaknya seorang di mata masyarakat. Hal tersebut selalu menjadi harapan orang tua, masyarakat, dan bangsa terhadap remaja, karena tanpa akhlak mulia manusia tidak akan berarti apa-apa. Samsur imam desa Maninili Barat menyatakan:

“Sekarang ini kelakuan remaja setiap harinya tidak sewajarnya lagi dalam bertingkah laku, berbicara dengan orang tuanya sudah tidak berakhlak lagi disebabkan karena minuman dan pergaulan bebas yang sudah merajalelah di kehidupan remaja. Hendaklah kita sebagai penggerak para remaja harus membenahi diri dulu barulah memberikan pembinaan kepada mereka, kami selalu berusaha dengan usaha yang keras agar bagaimana masjid itu selalu terdengar suara tadarrus Al-Qur’an, dzikir bersama para pemuda atau remaja, sejauh ini hanya iyulah yang mampu kami lakukan.”⁸⁸

⁸⁷As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy’ats, Sunan Abu Daud, No. 4833, (Beirut: Dar Ar-Risalah Al-Ilmiah, 2009), jilid 7 Cet. 1, h. 204.

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Samsur Pada Hari Jumat 01 Februari 2019.

Begitu pentingnya akhlak sehingga penduduk pedalaman juga dapat mengetahui hal tersebut sekalipun ia tidak berpendidikan, bagaimana dengan kita yang telah bertahun-tahun belajar di lembaga pendidikan agama maka tidak pantas bagi seorang yang telah belajar banyak tentang ilmu-ilmu yang menyangkut tentang agama lalu akhlaknya buruk. Namun realitanya masih banyak di antara orang yang terpelajar berakhlak buruk.

Sering kali kita temukan berbagai cara pembinaan terhadap remaja yang secara tidak langsung mengajarkan berbagai hal, termasuk di dalamnya pandai berkomunikasi pada orang lain dengan baik dan benar. Hal ini merupakan dasar penting dalam kehidupan manusia yang jarang diperoleh dalam pendidikan formal. Melalui organisasi-organisasi pembinaan yang ada di desa seperti Karang Taruna dan Remaja Masjid yang tentunya melalui izin pemerintah desa sehingga seorang remaja dapat menemukan berbagai pengalaman yang mengarah pada peningkatan kualitas pribadinya. pada akhirnya diterapkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Alimin sebagai ketua organisasi Karang Taruna desa Maninili Barat menyatakan:

"melalui organisasi Karang Taruna ini menjadikan para remaja berubah dalam hal pola pikirnya sebagai berikut: Melatih remaja untuk bisa berkomunikasi dengan berbagai macam bentuk manusia setelah praktik langsung dilapangan, memberikan contoh kepada orang lain bahwa belajar melalui organisasi dapat membentuk mental yang kuat, membuat kami menjadi pribadi yang kuat serta mengajarkan bekerja keras dan tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu tujuan, melatih untuk menjadi pribadi yang kreatif, selalu memiliki ide-ide untuk mencitakan sesuatu hal yang baru."⁸⁹

⁸⁹Hasil Wawancara Dengan Bapak Alimin Pada Senin 11 Februari 2019.

remaja tidak menjamin, Akan tetapi ada usaha untuk mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan pada remaja, dengan demikian beragamnya bentuk pembinaan terhadap remaja oleh segenap pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta orang tua baik secara individu, kelompok, dan organisasi, setidaknya-tidaknya dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di desa Maninili Barat.

C. Peranan Muhammadiyah Dalam Perbaikan Perilaku Remaja di Desa Maninili Barat

Perlu diketahui bahwa remaja desa Maninili Barat memiliki sikap yang keras dan fanatik mengikuti organisasi yang dianutnya yaitu Al-Khaerat, tidak menerima ormas lain maupun paham baru yang masuk ke daerahnya, sikap ini telah tertanam sejak dulu, mereka dan masyarakat akan menentang paham tersebut, begitu pula ketika Muhammadiyah menyebarkan pahamnya sangat di tentang oleh kaum remaja dan masyarakat setempat.

“Bapak Israp salah satu pengurus cabang Muhammadiyah Kecamatan Tinombo Selatan menyatakan bahwa salah satu imam masjid Maninili mengatakan lebih baik masuk agama Kristen daripada mengikuti ajaran Muhammadiyah karena ajarannya telah melenceng dan menyalahi sunnah.”⁹¹

Jika dipelajari sejarah masuknya gerakan dakwah Muhammadiyah di desa Maninili Barat, maka akan didapatkan upaya maksimal yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah, sehingga akan memberikan kesan bahwa

⁹¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Israp Pada Hari Selasa 29 Januari 2019.

peranan Muhammadiyah dalam membina masyarakat Maninili Barat terutama para generasi mudanya telah berhasil melakukan pembaharuan.

Keberadaan Muhammadiyah di desa Maninili Barat, dengan berbagai macam tantangan yang dihadapi, Muhammadiyah terus berkembang dan memberikan pembinaan yang sesuai prinsip agama kita, maka peran Muhammadiyah dalam membina generasi muda dapat memberikan perubahan yang besar. Muhammadiyah memberikan peranan penting dalam membentuk remaja yang agamis, di antara banyaknya peranan Muhammadiyah di desa Maninili Barat yang paling memberikan kesan ialah sebagai berikut:

1. Gerakan Muhammadiyah Mampu Memurnikan Tauhid Generasi Muda Desa Maninili Barat

Bukan suatu hal yang baru kita dengar bahwa gerakan dakwah Muhammadiyah adalah menyeru kepada yang ma'rif dan mencegah kepada kemungkar, serta memberantas khurafat, tahayyul, dan bid'ah yang merajalelah di kalangan masyarakat.

Zulkifli salah seorang remaja desa Maninili Barat yang sekolah di SMK-PP Muhammadiyah Siney sekaligus ketua IPM ia mengatakan dalam hasil wawancara bersama peneliti:

“Dahulu kami sangat panatik terhadap keyakinan dan ajaran nenek moyang kami, dimana kami diajarkan berbagai ritual-ritual yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Salah satu ritual yang diajarkan kepada kami adalah membuat obat setiap tahunnya berupa ritual acara dengan menyediakan sesajen berupa makanan dan hewan sembelihan berupa ayam agar terhindar dari kematian, karena kami berkeyakinan bahwa orang yang sakit kalau tidak membuat obat maka aka nada makhluk gaib yang datang lalu

menombak tubuh orang yang sakit. Dengan hadirnya gerakan dakwah Muhammadiyah ditengah-tengah kami dapat merubah keyakinan dan kebiasaan kami yang sangat menyimpang dari agama Islam, kini dan seterusnya kami akan menjalankan ibadah sesuai yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadist-hadist rasulullah SAW."⁹²

Dakwah Muhammadiyah sangat berperan penting dalam merubah pola fikir remaja serta keyakinan dan adat kebiasaan masyarakat Maninili Barat utamanya bagi para remaja yang dimana mereka sangat fanatik dan menjunjung tinggi terhadap ajaran nenek moyang mereka yang menyimpang dari syariat Islam. Ini menjadi bukti nyata bahwa Muhammadiyah tidak hanya duduk berpangku tangan ketika terjadi penyimpangan di masyarakat melainkan Muhammadiyah memberikan perhatian besar kepada masyarakat awam perdesaan terlebih lagi kepada para remaja dan pemuda karena mereka merupakan aset bangsa yang sangat berharga, juga sebagai generasi penerus dakwah. Demikian halnya yang disampaikan oleh bapak Mahsul dari hasil wawancaranya bersama peneliti beliau mengatakan:

"sebelum datangnya gerakan Muhammadiyah masyarakat Maninili Barat menganggap khurafat, tahayyul, dan bid'ah adalah sebuah keyakinan yang harus dijalankan seperti barazanji diacara-acara akikah, pernikahan dan acara-acara keagamaan yang lain. Demikian pula ritual baca-baca satu sampai seratus hari terhadap orang yang telah meninggal dalam acara tersebut mengharuskan adanya ketupat dan kambing, mereka beranggapan bahwa ketupat yang disajikan akan menjadi bekal di akhirat, adapun penyembelihan kambing sebagai tambahan amal kebaikan serta meringankan siksaan yang akan menimpa simayyit. Alhamdulillah hadirnya Muhammadiyah ditengah-tengah Masyarakat Maninili Barat dapat memberikan perubahan walaupun tidak semua mengikuti ajaran yang dibawah oleh gerakan Muhammadiyah

⁹²Hasil Wawancara Dengan Zulkifli Pada Hari Senin 28 Januari 2019.

sekurang-kurangnya mereka tidak membenci organisasi tersebut. Namun di kalangan remaja sangat memberikan dampak yang baik, remaja telah mengikuti ajaran Islam murni yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah juga dapat memberikan pengaruh kepada teman-temannya yang lain."⁹³

Dengan kesabaran dan tekad yang kuat bapak Mahsul dan anggota Muhammadiyah yang lain dapat memberikan perubahan kepada masyarakat Maninili Barat, walaupun hanya sebagian dari mereka yang dapat memurnikan ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Masyarakat Maninili Barat utamanya bagi para generasi muda mulai mengenal bahwa Muhammadiyah bukanlah ajaran agama baru, akhirnya merekapun mulai bergabung seperti menjalankan ibadah shalat wajib, shalat idil fitri dan idil adha di masjid Muhammadiyah.

2. Membentuk Karakter Remaja yang Berakhlak Mulia Melalui Pengkaderan

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang mengemban misi dakwah dan tajdid mempunyai visi misi serta tujuan yang harus diwujudkan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam sebenar-benarnya. Untuk itu diperlukan orang-orang yang menjadi pelaku gerakan dakwah Muhammadiyah yaitu para anggota Muhammadiyah dan di antara mereka ada yang disebut dengan kader. Kader adalah anggota yang memiliki kualitas dan tugas khusus yang di

⁹³Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahsul Pada Hari Selasa 29 Januari 2019.

embangkan Muhammadiyah kepadanya. Demikian juga PCM yang ada di Kecamatan Tinombo Selatan mempunyai program pengkaderan pada generasi muda sebagai pelanjut gerakan dakwah Muhammadiyah.

Dalam sebuah organisasi, kader menjadi sangat penting karena kedudukannya sebagai inti organisasi dan sebagai elanjut kepemimpinan. Tanpa adanya kader, regenerasi kepemimpinan dan tujuan dalam organisasi bisa terhenti. Bagi Muhammadiyah kader merupakan anggota inti organisasi yang berperan sebagai pelanjut gerakan dakwah Muhammadiyah, yang dapat diandalkan untuk mencapai berbagai tujuan Muhammadiyah, kader diharapkan dapat melakukan hal-hal yang tak bisa dilakukan oleh anggota organisasi lainnya.

Adapun jenis dan Bentuk Pengkaderan Muhammadiyah cabang Tinombo Selatan adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Mahsul sebagai pelopor masuknya gerakan Muhammadiyah di Tinombo Selatan sebagai berikut:

“Kami sebagai penggerak Muhammadiyah cabang Tinombo Selatan ini, agar gerakan dakwah Muhammadiyah tetap berlanjut kami melakukan pengkaderan bagi siswa yang ada di sekolah SMK-PP Muhammadiyah ini seperti melakukan pengkaderan melalui Taruna Melati (TM), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci, Darul Arkam.”⁹⁴

a. Taruna Melati (TM)

Fahrul salah seorang siswa SMK-PP Muhammadiyah sekaligus wakil ketua IPM menyatakan:

⁹⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahsul Pada Hari Selasa 29 Januari 2019.

“pengkaderan Taruna Melati (TM) dilakukan saat penerimaan siswa dan siswi baru selama tiga hari lamanya yang pematernya didatangkan dari daerah Parigi Moutong mahasiswa Unismuh Palu. Adapun bentuk-bentuk kegiatannya sebagai berikut:

- a) Penyamaan materi tentang kemuhammadiyaan
- b) Materi tentang kepemimpinan
- c) Pelatihan cerama dan tahsin Qur’an
- d) Praktik sholat serta bacaan sholat.”⁹⁵

b. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Adapun IPM adalah hal yang mutlaq diikuti oleh para siswa siswi SMK-PP Muhammadiyah bagi siapa saja yang terpilih dan dikukuhkan menjadi pengurus wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh segenap pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah.

Isra salah satu siswi SMK-PP Muhammadiyah sekaligus selaku sekretaris I Ikatan Pelajar Muhammadiyah menyatakan:

“pengkaderan dilakukan pada selesainya pembentukan kepengurusan unruk kegiatan rutusnya dilaksanakan 2 kali setahun setiap selesi semester juga dibulan suci Ramadhan sebagai kegiatan tambahan diantara kegiatannya sebagai berikut:

1. Penyampaian materi tentang kemuhammadiyaan
2. Kajian tentang kewirausahaan
3. Pembentukan kepribadian pengurus IPM
4. Praktik shalat serta bacaan-bacaan sholat
5. Memperbaiki bacaan Quran.”⁹⁶

c. Tapak Suci

Mammar sebagai pelatih tapak suci, menyatakan dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Tapak suci berbeda dengan Ortom yang lain pengkaderan atau ujian harus mempersiapkan fisik dan mental yang benar-benar prima. Ujian biasanya diikuti mulai dari siswa dasar sampai siswa melati 4, adapun penguji untuk kenaikan tingkat adalah pendekar

⁹⁵Hasil Wawancara Dengan Fahrul Pada Hari Rabu 30 Januari 2019.

⁹⁶Hasil Wawancara Dengan Isra Pada Hari Rabu 30 Januari 2019.

Hasan dan Hafidzin. Adapun kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi tentang kemuhammadiyaan
2. Penyampaian materi tentang tapak suci
3. Memraktikkan jurus-jurus tapak suci.⁹⁷

d. Darul Arkam

Bapak Mahsul selaku pelopor Muhammadiyah menyatakan:

“Darul Arkam dilakuka setiap bulan suci Ramadhan yang diikuti oleh segenap pemuda dan pengurus Muhammadiyah kegiatan yang dilakukan adalah membahas buku Tarjih Muhammadiyah sebagai bentuk pengembangan ilmu tentang kemuhammadiyaan.”⁹⁸

Dari penjelasan di atas melalui observasi langsung peneliti menyimpulkan bahwa pengurus Muhammadiyah Cabang Tinombo Selatan benar-benar memberikan perhatian besar pada generasi muda, karena generasi adalah kader penerus gerakan dakwah Muhammadiyah, dan merekalah yang akan melanjutkan gerakan ini sebagai kader generasi muda dari Ortom Muhammadiyah.

3. Muhammadiyah Melakukan Pembinaan Pada Remaja Desa Maninili Barat

Sejak awal berdirinya persyarikatan Muhammadiyah di desa Maninili Barat telah banyak memberikan pembinaan terhadap berbagai aspek kehidupan remaja, agar mereka mengetahui dan memahami peranan Muhammadiyah. Diantara bentuk pembinaannya sebagai berikut:

Dari hasil perbincangan kami bersama bapak Muh. Riyad sebagai sekertaris cabang Muhammadiyah sekaligus ketua KUA Maninili Barat

⁹⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Muammar Pada Hari Rabu 30 Januari 2019.

⁹⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahsul Pada Hari Selasa 29 Januari 2019.



besar dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Gerakan dakwah bagi Muhammadiyah, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*, merupakan predikat yang melekat baginya di mana masyarakat luas serta kalangan terpelajar memahami dan mengakui nilai-nilai positif amal Muhammadiyah. Lebih lanjut Muhammadiyah adalah alat atau sarana menyampaikan Islam kepada umat manusia. Muhammadiyah hadir di tengah-tengah masyarakat dengan membawa prinsip-prinsip Islam, berupaya menempatkan Islam sebagai pencerah perilaku masyarakat dan para generasi muda yang sedang tumbuh dan berkembang membangun dirinya.

Dari uraian di atas, kiranya dapat memberikan wawasan pemahaman yang memadai mengenai Muhammadiyah dengan segala amal usahanya yang tidak lain hanya untuk dakwah Islamiyah bukan hanya terkhusus untuk para remaja, tetapi dari berbagai aspek kehidupan

¹⁰¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahsul Pada Hari Selasa 29 Januari 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Perilaku remaja desa Maninili Barat

Perilaku remaja di desa Maninili Barat pada umumnya telah menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka, namun ada juga perilaku menyimpang di kalangan remaja yang sangat butuh perhatian dan pembinaan di antaranya: Mengonsumsi narkoba, meminum minuman keras dan pergaulan bebas.

2. Perhatian pemerintah desa Maninili Barat terhadap perbaikan perilaku remaja

Pemerintah desa berperan penting dalam perbaikan perilaku remaja Maninili Barat, dan menyarankan kepada setiap remaja untuk mengikuti majelis taklim, memberdayakan para lulusan SMA yang menganggur menjadi kader posyandu, menyediakan fasilitas olah raga yang memadai, menyediakan tempat baca buku dan lain lain, sedngkat bentuk pembinaan di antaranya mendatangkan ustadz-ustadz yang kompeten membina remaja, membentuk organisasi khusus remaja seperti karang taruna dan remaja masjid.

3. Peranan Muhammadiyah dalam perbaikan perilaku remaja

Muhammadiyah adalah organisasi yang bergerak dibidang dakwah yang tentunya banyak melakukan pembinaan pada remaja desa Maninili Barat, amal usaha muhammadiyah dalam membina masyarakat Islam di desa Maninili Barat.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya seorang da'i memerhatika perkembangan remaja dalam berakhlak di desa Maninili Barat karena remaja adalah aset terbesar bangsa, sehingga remaja jauh dari penyimpangan.
2. Bagi remaja yang telah belajar di berbagai lembaga pendidikan, agar kiranya dapat memberikan bimbingan kepada teman-temannya yang lain, agar tidak berperilaku buruk dan mudah bermaksiat.
3. Hendaknya pemerintah desa dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pengurus Muhammadiyah dalam membina generasi muda yang berkarakter Islami.
4. Muhammadiyah dalam amal usahanya membina generasi muda, masyarakat pada umumnya agar lebih memperhatikan ortom-ortomnya khususnya tapak suci karena selama ini tidak mendapat perhatian dari pimpinan daerah.

5. Pengurus Muhammadiyah di Daerah Parigi Moutong hendaknya memperhatikan kinerja pengurus cabang karena setelah terbentuknya kepengurusan cabang Tinombo Selatan dari hasil Muscap tahun 2016, pimpinan Daerah mengeluarkan SK tidak sesuai dengan hasil keputusan Muscap. Hingga akhirnya program kepengurusan cabang Tinombo Selatan tidak berjalan sebagaimana semestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. *Sosiologi Dakwah*, Makassar: Alauddin University, 2013.
- Abu Achmadi dan Narbuko Cholid, *metode penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Abu Sa'id, Musthofa. *Mendidik Remaja Nakal*, Semarang: As-Salam, 2017.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Al-Asbahani, Al-Khazin, Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim bin Ali bin Asim bin Zadzan. *Al-Mu'jamu Libni Al-Mukri*, Tahqiq Abu Abdu Al-Hammi Adil bin Sa'di, Al-Riyadh: Maktabah Al-Rusydi, 1998.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-ja'fi. *Al-Jami' Al-Musnad Al-Shahissh Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah Saw Wasanatuh Waayyamuh, Shahih Al-Bukhari*, Tahqiq Muhammad Zuhair bin Nashir Al-Nashir, Dar Thuq Al-Najah, 1422.
- Al-Khazin, Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim bin Ali bin Asim bin Zadzan Al-Asbahani. *Al-Mu'jamu Libni Al-Mukri*, Tahqiq Abu Abdu Al-Hammi Adil bin Sa'di, Al-Riyadh: Maktabah Al-Rusydi, 1998.
- Al-Makruf, Abu Abdillah Al-Hakim Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Humda bin Nuim bin Al-Hakim Al-Dubi Al-Tuhmani Al-Naisaburi. *Al-Mustadrik Ala Al-Shahihain*, Tahqiq Musthofa Abdu Al-Qadir Atha, Bairut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1990.
- Al-maliki, Abu Bakar Ahmad bin Marwan Al-Dainuri. *Al-Majalis wa Jawahiru Al-Imu*, Tahqiq Abu Ubaidah Masyhur bin Hasan Ali Sulaiman, Bairut: Jam'iyatu Al-Tarbiyah Al-Islamiah, 1419.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta Timur: CV Dar As-Sunnah, 2016.
- Alu Asy-Syaikh, Syaikh Al-Allamah Shalih bin Muhammad. *Taafsir Muyassar*, Jakarta: Dar Al-Haq, 2016.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2016.

- An-Nabiry, Fathul Bahri. *Meneliti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008.
- An-Nasai, Abu Abdu Ar-Rahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali Al-Khurasan. *As-Sunan As-Sugra*, Halb: Maktaba Al-Mathbuat Al-Islamiyah, 1976.
- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Asry, M. Yusuf. *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir Al-Qur'an Surat: An-Nisa'-Al-An'am*, Jakarta: Dar Al-Haq, 2016.
- As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats, Sunan Abu Daud, Beirut: Dar Ar-Risalah Al-Ilmiah, 2009.
- As-Suhaimi, Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah. *Begini Seharusnya Berdakwah*, Jakarta: Dar Al-Haq, 2015.
- As-Suyuthi, Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar. *Tafsir jalalain*, Surabaya: PT Elba Fitra Mandiri Sejahtera, 2015.
- Asy-Syaikh, Syaikh Al-Allamah Shalih bin Muhammad Alu. *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, Jakarta: Dar Al-Haq, 2016.
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012.
- Badruttamam, Nurul. *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, Jakarta Selatan: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- Darban, Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2005.

- Ibnu Taimiyah, *Al-Fatawa*, Riyadh: Mathabi Al-Riyadh, 1985.
- Latif, H.M.S. Nasarudin. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta: PT Firma Dara.
- LN, Syamsu Yusuf. *Pssikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: kencana, 2013.
- Muliadi, *Dakwah Inklusif*, Makassar: Alauddin University Pers, 2013.
- Muliaty, *Filsafat Dakwah*, Makassar: Alauddin University Pers, 2014.
- Munir, Muhammad. dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Muslim bin An-Najah Abu Al-Hasan Al-Kusyairi An-Naisaburi, *Al-Musnad As-Shahih Al-Mukhtashar Binaqli Al-Adli An Al-Adli Ila Rasulullah SAW, Shahih Muslim*, Beirut: Dar Ihya' Al-Tradzi Al-Arabiyyi, 1422.
- Nata, H. Abudin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Ndrahs, Taliziduhu. *Budaya Organisasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Pieter, Bethsaida Janiwarty dan Herri Zan. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidang Suatu Teori dan Terapannya*, Yogyakarta: Rapha Publisihing, 2013.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Jatim: Intrans Publishing Malang, 2015.
- Qardhawi, Yusuf. *Fatwa-fatwa Kontemorer*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Raqith, Hamad Hasan. *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Ruslan, Rosadi. *Metode penelitian public Relation dan Komunikasi*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2018.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*, Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, 2013.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Per, 2011.

Sholeh, A. Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

Sudirman, Letjen H. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, Jakarta: Pusat Dakwah Islam Indonesia, 1972.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2001.

www.academia.edu/31193690/Bab_7_Akhlak_Pergaulan_Remaja, diakses , Selasa /27/02/2018. 18:05:15.

<http://kediri.muhammadiyah.or.id/content-7-sdet-visi--misi-dan-usaha.html>, diakses, Senin/26/02/2018, 20:51:30.





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01235 / FAI / 05 / A.6-II/ IV / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Jafar
Nim : 105 27 00009 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi Penyiaran Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PERANAN DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP PERBAIKAN PERILAKU REMAJA DI KEC. TINOMBO SELATAN KAB. PARIGI MAUTONG SULAWESI TENGAH".

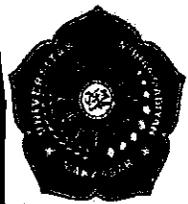
Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 26 Rajab 1439 H
13 April 2018 M.



[Signature]
Dekan
Drs. H. Mawardi Pwangi, M. Pd.I.
NIM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@ptlmsa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 339/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Rajab 1439 H
15 April 2018 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Parigi Mautong
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Parigi Mautong - Sulteng

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01235/FAI/05/A.6-II/IV/39/18 tanggal 13 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **JAFAR**
No. Stambuk : **10527 00009 15**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **komunikasi Penyiaran Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Dakwah Muhammadiyah terhadap Perbaikan Perilaku Remaja di Kec. Tinombo Selatan Kab. Parigi Mautong Sulawesi Tengah"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 April 2018 s/d 21 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

RIWAYAT HIDUP



JAFAR. Lahir di kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, tepatnya di desa Salumanurung kecamatan Budong-budong pada tanggal 31 Desember 1994. Anak ketiga dari enam bersaudara pasangan dari bapak Saso Gani dan ibu Marma. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Inpres Salumanurung 2008. kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al-Munawarah Barakkang dan tamat pada Tahun 2011 kemudian melanjutkan MA Al-Chaeriyah Ma'arif Barakkang pada tahun 2014 kemudian pada Tahun 2014 melanjutkan pendidikan Diploma II Progam Bahasa Arab dan studi Islam di Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan Selesai pada tahun 2017. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar.